

ANALISIS SISKEUDES DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA TELUK SUNGKA

¹Ardimin

¹Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu komputer, Universitas Islam Indragiri
Jl. Provinsi Parit 1 Tembilahan Hulu, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

Email: ardimino45@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel merupakan prasyarat penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah Indonesia mengembangkan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sebagai sistem informasi yang digunakan dalam pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis SISKEUDES sebagai sistem informasi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Desa Teluk Sungka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada analisis sistem informasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap aparatur desa yang terlibat langsung dalam pengoperasian SISKEUDES. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan input-process-output serta pemodelan Data Flow Diagram (DFD) Level 0 untuk menggambarkan alur sistem secara konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SISKEUDES telah berfungsi sebagai sistem informasi terintegrasi yang mampu mengelola data keuangan desa secara sistematis, mulai dari pencatatan data, pengolahan transaksi, hingga penyajian laporan keuangan desa. Kesesuaian antara rancangan sistem dan implementasi aktual mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Namun demikian, efektivitas pemanfaatan sistem masih dipengaruhi oleh kemampuan dan pemahaman pengguna terhadap sistem. Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian Sistem Informasi, khususnya dalam evaluasi sistem informasi sektor publik di tingkat desa.

Kata kunci: sistem informasi, SISKEUDES, pengelolaan keuangan desa, DFD Level 0, transparansi dan akuntabilitas

1 PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa di Indonesia telah menjadi fokus penting dalam upaya mewujudkan pemerintahan desa yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan ruang keleluasaan bagi desa untuk mengelola keuangannya secara otonom dengan prinsip tata kelola yang baik. Namun dalam praktiknya, mekanisme pengelolaan keuangan desa sering menghadapi tantangan dalam hal keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat maupun pemerintah daerah.

Salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki tata kelola keuangan desa adalah melalui pengembangan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), sebuah aplikasi berbasis teknologi yang dirancang untuk mendukung seluruh tahapan pengelolaan keuangan desa mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Integrasi sistem informasi keuangan ini diyakini mampu menyederhanakan proses administrasi dan memperkuat kualitas informasi keuangan desa secara real-time, sehingga secara teoritis dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa [3].

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan SISKEUDES memberikan dampak positif pada keterbukaan informasi dan disiplin pelaporan keuangan desa. Sebagai contoh, penerapan sistem ini di beberapa desa menunjukkan peningkatan kecepatan dan kualitas penyusunan laporan keuangan, serta memperbaiki keterlibatan masyarakat dalam proses pengawasan keuangan desa [1][7]. Penelitian kuantitatif juga menegaskan bahwa peran

kompetensi aparatur desa yang didukung oleh sistem SISKEUDES berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa [2].

Lebih jauh, tinjauan sistematis terhadap literatur menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan desa, termasuk SISKEUDES, memperkuat kepercayaan publik dan partisipasi masyarakat, sekaligus menurunkan potensi kesalahan administrasi karena digitalisasi proses menciptakan catatan keuangan yang lebih terdokumentasi [3]. Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemukan dalam implementasi sistem, seperti keterbatasan kompetensi SDM, masalah infrastruktur, dan kesulitan adaptasi terhadap aplikasi digital di berbagai wilayah desa [13].

Dalam konteks tersebut, penelitian ini menempatkan fokus pada analisis penerapan SISKEUDES sebagai sistem informasi yang tidak hanya teknis, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di tingkat desa. Penelitian ini penting dilakukan karena, meskipun banyak studi terdahulu menunjukkan potensi manfaat SISKEUDES, masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sistem ini diimplementasikan secara nyata dan bagaimana peran serta tantangan dalam konteks lokal seperti Desa Teluk Sungka. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi dan hambatan penerapan SISKEUDES dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Desa Teluk Sungka.

2 TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan keuangan desa merupakan rangkaian proses penting yang mencakup perencanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran desa. Idealnya, pengelolaan keuangan desa dilaksanakan berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas guna memastikan bahwa alokasi dana desa dapat dipertanggungjawabkan secara administratif dan publik. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa sering menghadapi hambatan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya kemampuan pencatatan transaksi, yang berdampak pada kualitas laporan keuangan desa [6]. Kondisi ini mendorong kebutuhan akan sistem informasi keuangan yang lebih terstruktur dan terstandar dalam penyajian data keuangan desa.

SISKEUDES dikembangkan sebagai sistem informasi keuangan desa oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk mengintegrasikan seluruh tahapan administrasi keuangan desa, mulai dari input data hingga pelaporan yang sesuai standar akuntansi pemerintahan [7]. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi proses pengelolaan keuangan, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur. Studi terhadap sistem informasi serupa menunjukkan bahwa sistem informasi yang terintegrasi dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan akurat dalam konteks pemerintahan desa [8].

Transparansi dalam pengelolaan keuangan desa berkaitan dengan keterbukaan informasi terkait penggunaan anggaran kepada masyarakat, sehingga memungkinkan partisipasi publik dalam proses pengawasan. Transparansi ini meliputi akses masyarakat terhadap dokumen anggaran, realisasi anggaran, dan laporan keuangan desa secara jelas dan tepat waktu. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi keuangan seperti SISKEUDES dapat memperluas akses informasi dan meningkatkan keterbukaan dalam penyampaian data keuangan kepada publik [9]. Dengan semakin mudahnya informasi tersedia, masyarakat memiliki peluang lebih besar untuk melakukan kontrol sosial terhadap pengelolaan keuangan desa.

Akuntabilitas merupakan aspek kunci dari tata kelola keuangan desa yang baik dan mencerminkan pertanggungjawaban aparatur desa atas penggunaan anggaran. Akuntabilitas melibatkan keteraturan dalam penyusunan laporan, ketepatan waktu pelaporan, serta kesesuaian antara perencanaan dan realisasi anggaran. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan SISKEUDES dapat meningkatkan akuntabilitas karena sistem ini menyediakan mekanisme yang sistematis dalam pencatatan dan penyusunan laporan yang mudah diaudit [10]. Hal ini penting agar

pertanggungjawaban penyelenggaraan keuangan desa tidak hanya valid secara administrasi, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Kualitas sistem informasi merupakan faktor penting dalam efektivitas SISKEUDES, terutama dari sisi kemudahan penggunaan, keandalan sistem, kualitas informasi yang dihasilkan, dan ketepatan waktu penyajian data. Penelitian dalam konteks sistem informasi menyatakan bahwa sistem yang reliabel dan mudah digunakan cenderung memengaruhi tingkat adopsi pengguna serta kualitas informasi yang dihasilkan, yang pada akhirnya mendukung transparansi dan akuntabilitas [8][11]. Dalam konteks desa, kemampuan aparat desa dalam memanfaatkan sistem informasi berperan penting dalam keberhasilan implementasi SISKEUDES.

Berbagai studi empiris dalam lima tahun terakhir telah meneliti peran SISKEUDES dalam pengelolaan keuangan desa, termasuk kontribusinya terhadap transparansi dan akuntabilitas. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menemukan dampak positif SISKEUDES terhadap penyajian laporan keuangan dan tata kelola administrasi keuangan desa [9][10]. Namun demikian, kajian yang memfokuskan pada analisis SISKEUDES sebagai sistem informasi secara komprehensif mencakup komponen input, proses, output, serta kualitas sistem—masih terbatas, terutama dalam konteks desa tertentu seperti Desa Teluk Sungka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggali aspek sistemik implementasi SISKEUDES dan dampaknya terhadap transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada analisis sistem informasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) diimplementasikan dan dimanfaatkan sebagai sebuah sistem informasi dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, bukan untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali proses, mekanisme, dan konteks penggunaan sistem secara komprehensif [16].

Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji penerapan SISKEUDES di Desa Teluk Sungka secara mendalam dan kontekstual. Desa Teluk Sungka dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan SISKEUDES dalam pengelolaan keuangan desa, sehingga menyediakan kondisi yang relevan untuk menganalisis alur sistem, proses pengolahan data, serta peran sistem dalam menghasilkan informasi keuangan yang transparan dan akuntabel. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami karakteristik sistem informasi dalam lingkungan organisasi desa secara nyata [16].

Objek penelitian ini adalah Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sebagai sistem informasi yang digunakan oleh Pemerintah Desa Teluk Sungka. Penelitian difokuskan pada analisis komponen sistem informasi yang meliputi input data keuangan, proses pengolahan data, dan output berupa laporan keuangan desa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kesesuaian fungsi SISKEUDES dengan kebutuhan pengelolaan keuangan desa serta kualitas informasi yang dihasilkan sistem sebagai dasar pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban publik [6].

Subjek penelitian adalah aparat desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengoperasian SISKEUDES, meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kaur Keuangan atau Bendahara Desa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman langsung dalam penggunaan sistem dan memahami proses pengelolaan keuangan desa berbasis aplikasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan kondisi aktual penerapan SISKEUDES di tingkat desa [7].

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pemahaman pengguna terhadap fungsi dan manfaat SISKEUDES dalam pengelolaan keuangan desa. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses penggunaan sistem, mulai dari penginputan data hingga pembuatan laporan keuangan desa. Sementara itu, studi

dokumentasi dilakukan dengan menelaah laporan keuangan desa, pedoman penggunaan SISKEUDES, serta dokumen keluaran sistem sebagai bahan pendukung analisis [6].

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam konteks Sistem Informasi, analisis difokuskan pada pemetaan alur sistem, identifikasi proses pengolahan data, serta evaluasi peran SISKEUDES dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memperjelas hasil analisis sistem, peneliti menyajikan gambaran sistem dalam bentuk diagram konteks dan Data Flow Diagram (DFD) Level 0 yang bersifat konseptual [16].

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Teknik ini digunakan untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas data sehingga hasil analisis sistem informasi SISKEUDES yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata penerapannya di Desa Teluk Sungka [16].

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemodelan Data Flow Diagram (DFD) Level 0, Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Teluk Sungka direpresentasikan sebagai satu proses utama, yaitu pengelolaan keuangan desa, yang berinteraksi dengan entitas eksternal berupa aparat desa dan pihak pengawas. Dalam perspektif sistem informasi, struktur ini menunjukkan bahwa SISKEUDES berfungsi sebagai pusat pengolahan data yang menerima input, memproses data sesuai mekanisme sistem, dan menghasilkan output berupa laporan keuangan desa. Model tersebut menegaskan bahwa SISKEUDES tidak hanya berperan sebagai alat administrasi, tetapi sebagai sistem informasi terintegrasi yang mengelola aliran data secara terstruktur.

Pada aspek input, data yang dimasukkan ke dalam sistem meliputi data perencanaan anggaran dan transaksi keuangan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aparat desa telah melakukan pencatatan menggunakan format yang terstandar dalam aplikasi SISKEUDES. Standarisasi ini berkontribusi terhadap konsistensi dan keterlacakan data, sehingga kualitas data yang masuk ke dalam sistem relatif terjaga. Dalam kerangka input–process–output, kualitas input menjadi fondasi utama dalam menghasilkan informasi yang akurat dan relevan.

Pada aspek proses, SISKEUDES melakukan pengolahan data secara otomatis sesuai ketentuan pengelolaan keuangan desa. Data yang telah diinput diproses menjadi pencatatan transaksi, rekapitulasi anggaran, dan penyusunan laporan keuangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa mekanisme pengolahan data berjalan sesuai dengan rancangan sistem yang tergambar dalam DFD Level 0. Proses ini mencerminkan fungsi inti sistem informasi, yaitu mentransformasikan data mentah menjadi informasi yang memiliki nilai guna dalam pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban publik.

Pada aspek output, sistem menghasilkan laporan keuangan desa yang sistematis dan periodik, seperti laporan realisasi anggaran dan laporan pertanggungjawaban. Informasi yang dihasilkan bersifat terstruktur dan dapat ditelusuri kembali berdasarkan sumber data dan periode pelaporan. Kesesuaian antara rancangan sistem dan implementasi aktual menunjukkan bahwa SISKEUDES telah mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas implementasi SISKEUDES tidak semata-mata ditentukan oleh desain sistem yang baik. Meskipun sistem telah dirancang untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, keberhasilannya masih sangat bergantung pada kompetensi aparat desa sebagai pengguna sistem. Kemampuan dalam melakukan input data secara tepat, memahami alur proses dalam sistem, serta menginterpretasikan output laporan menjadi faktor penting dalam optimalisasi pemanfaatan SISKEUDES.

Dalam perspektif teori Sistem Informasi, kondisi ini menegaskan bahwa sistem tidak hanya terdiri atas perangkat lunak dan prosedur, tetapi juga mencakup komponen manusia (people atau

humanware) sebagai bagian integral sistem. Komponen manusia memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa alur input–process–output berjalan sesuai dengan desain yang direncanakan. Dengan demikian, ketersediaan teknologi yang memadai belum sepenuhnya menjamin peningkatan kualitas tata kelola apabila tidak diimbangi dengan kesiapan dan kompetensi sumber daya manusia. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi SISKEUDES memerlukan penguatan kapasitas aparaturnya melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar fungsi sistem dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Secara keseluruhan, analisis berbasis DFD Level 0 dan pendekatan input–process–output menunjukkan bahwa SISKEUDES telah berfungsi sebagai sistem informasi pengelolaan keuangan desa yang terintegrasi dan mendukung peningkatan transparansi serta akuntabilitas. Namun, efektivitas sistem tetap dipengaruhi oleh interaksi antara komponen teknologi dan komponen manusia dalam struktur sistem informasi. Dengan demikian, evaluasi sistem informasi sektor publik tidak hanya perlu menilai aspek teknis sistem, tetapi juga kesiapan pengguna sebagai bagian dari ekosistem sistem tersebut. Berdasarkan pemodelan Data Flow Diagram (DFD) Level 0, Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Teluk Sungka direpresentasikan sebagai satu proses utama, yaitu pengelolaan keuangan desa, yang berinteraksi dengan entitas eksternal berupa aparaturnya desa dan pihak pengawas. Dalam perspektif sistem informasi, struktur ini menunjukkan bahwa SISKEUDES berfungsi sebagai pusat pengolahan data yang menerima input, memproses data sesuai mekanisme sistem, dan menghasilkan output berupa laporan keuangan desa. Model tersebut menegaskan bahwa sistem informasi bekerja melalui integrasi komponen data, proses, dan pengguna dalam satu kesatuan yang saling berinteraksi [6].

Pada aspek input, data yang dimasukkan ke dalam sistem meliputi data perencanaan anggaran dan transaksi keuangan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aparaturnya desa telah melakukan pencatatan menggunakan format terstandar dalam aplikasi SISKEUDES. Standarisasi tersebut berkontribusi terhadap konsistensi dan keterlacakan data, sehingga kualitas data yang masuk ke dalam sistem relatif terjaga. Dalam kerangka input–process–output, kualitas input merupakan prasyarat utama dalam menghasilkan informasi yang akurat dan relevan [7]. Temuan ini menunjukkan bahwa tahap input dalam SISKEUDES telah berjalan sesuai dengan desain sistem yang dirancang.

Pada aspek proses, SISKEUDES melakukan pengolahan data secara otomatis sesuai ketentuan pengelolaan keuangan desa. Data yang telah diinput diproses menjadi pencatatan transaksi, rekapitulasi anggaran, dan penyusunan laporan keuangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa mekanisme pengolahan data berjalan konsisten dengan rancangan sistem yang tergambar dalam DFD Level 0. Proses ini mencerminkan fungsi inti sistem informasi, yaitu mentransformasikan data mentah menjadi informasi yang memiliki nilai guna dalam pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban publik [16]. Dengan demikian, sistem tidak hanya berperan sebagai alat pencatatan, tetapi sebagai pengolah informasi yang mendukung tata kelola keuangan desa.

Pada aspek output, sistem menghasilkan laporan keuangan desa yang sistematis dan periodik, seperti laporan realisasi anggaran dan laporan pertanggungjawaban. Informasi yang dihasilkan bersifat terstruktur dan dapat ditelusuri kembali berdasarkan sumber data dan periode pelaporan. Kesesuaian antara rancangan sistem dan implementasi aktual menunjukkan bahwa SISKEUDES telah mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa [6]. Hal ini mengindikasikan bahwa alur input–process–output yang terintegrasi memberikan dampak nyata terhadap kualitas informasi keuangan desa.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas implementasi SISKEUDES tidak semata-mata ditentukan oleh desain sistem yang baik. Meskipun sistem telah dirancang untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, keberhasilannya masih sangat bergantung pada kompetensi aparaturnya desa sebagai pengguna sistem. Kemampuan dalam melakukan input data secara tepat, memahami alur proses dalam sistem, serta menginterpretasikan output laporan menjadi faktor penting dalam optimalisasi pemanfaatan SISKEUDES.

Dalam perspektif teori Sistem Informasi, kondisi ini menegaskan bahwa sistem tidak hanya terdiri atas perangkat lunak dan prosedur, tetapi juga mencakup komponen manusia (people atau *humanware*) sebagai bagian integral sistem [16]. Komponen manusia memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa alur input–process–output berjalan sesuai dengan desain yang direncanakan. Dengan demikian, ketersediaan teknologi yang memadai belum sepenuhnya menjamin peningkatan kualitas tata kelola apabila tidak diimbangi dengan kesiapan dan kompetensi sumber daya manusia. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi sektor publik sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi dan kapasitas pengguna [7].

Secara keseluruhan, analisis berbasis DFD Level o dan pendekatan input–process–output menunjukkan bahwa SISKEUDES telah berfungsi sebagai sistem informasi pengelolaan keuangan desa yang terintegrasi dan mendukung peningkatan transparansi serta akuntabilitas. Namun, efektivitas sistem tetap dipengaruhi oleh interaksi antara komponen teknologi dan komponen manusia dalam struktur sistem informasi. Oleh karena itu, evaluasi sistem informasi sektor publik tidak hanya perlu menilai aspek teknis sistem, tetapi juga kesiapan dan kompetensi pengguna sebagai bagian dari ekosistem sistem tersebut.

Tabel 1 Rekapitulasi Pemetaan Keterkaitan Komponen Sistem pada DFD level o

No	Komponen Sistem (DFD Level o)	Temuan Utama	Implikasi
1	Entitas Pengguna	Aparatur desa berperan aktif dalam input data dan pemanfaatan sistem	Tanggung jawab pengelolaan keuangan lebih jelas
2	Input Data	Data anggaran dan transaksi dicatat secara terstandar	Transparansi pencatatan meningkat
3	Proses Sistem	Data diolah otomatis menjadi rekapitulasi keuangan	Mengurangi kesalahan manual
4	Output Sistem	Laporan keuangan dihasilkan sistematis dan periodik	Akuntabilitas pelaporan meningkat
5	Alur Data	Alur data sesuai rancangan DFD Level o	Informasi mudah ditelusuri
6	Kendala	Keterbatasan pemahaman teknis pengguna	Diperlukan peningkatan kapasitas SDM

5 KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Teluk Sungka telah berjalan sesuai dengan konsep sistem informasi berbasis input–process–output. Pemodelan melalui Data Flow Diagram (DFD) Level o menegaskan bahwa SISKEUDES berfungsi sebagai sistem terintegrasi yang mengelola alur data keuangan desa secara sistematis, mulai dari pencatatan data perencanaan dan transaksi hingga menghasilkan laporan keuangan sebagai output utama.

Kesesuaian antara rancangan sistem dan praktik implementasi menunjukkan bahwa SISKEUDES mampu mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Standarisasi input, mekanisme pengolahan data yang terotomatisasi, serta penyajian laporan yang terstruktur memperkuat kualitas informasi yang dihasilkan sistem. Sintesis hubungan antara komponen sistem dan temuan empiris tersebut telah dirangkum dalam Tabel X sebagai representasi analitis hasil penelitian.

Namun demikian, efektivitas sistem tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, melainkan juga oleh kompetensi aparatur desa sebagai komponen manusia dalam sistem informasi. Optimalisasi pemanfaatan SISKEUDES sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam memahami dan mengoperasikan sistem secara tepat. Dengan demikian, keberhasilan sistem informasi sektor publik di tingkat desa merupakan hasil dari interaksi antara desain teknologi dan kesiapan sumber daya manusia.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya. Pertama, aspek infrastruktur teknologi belum dianalisis secara mendalam. Meskipun SISKEUDES secara konseptual telah berjalan sesuai dengan desain sistem berbasis input–process–output, faktor seperti konektivitas internet, stabilitas jaringan, serta ketersediaan perangkat keras berpotensi memengaruhi efektivitas operasional sistem di tingkat desa. Dalam perspektif Sistem Informasi, infrastruktur merupakan komponen teknis yang berperan dalam menjamin keandalan dan keberlanjutan sistem. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kesiapan infrastruktur teknologi perlu dilakukan secara lebih komprehensif pada penelitian selanjutnya.

Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus tunggal yang berfokus pada Desa Teluk Sungka. Meskipun pendekatan ini memungkinkan analisis yang mendalam terhadap implementasi sistem, temuan yang diperoleh belum tentu dapat digeneralisasikan ke desa-desa lain dengan karakteristik organisasi, kapasitas sumber daya manusia, dan kondisi infrastruktur yang berbeda. Penelitian lanjutan dengan pendekatan komparatif pada beberapa desa akan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai variasi implementasi SISKEUDES.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Peningkatan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan menjadi langkah strategis untuk memperkuat komponen manusia (people) dalam sistem informasi. Selain itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai kesiapan infrastruktur teknologi guna mendukung optimalisasi sistem. Perluasan objek penelitian pada berbagai desa juga disarankan untuk meningkatkan validitas eksternal dan memperkaya kontribusi penelitian dalam pengembangan sistem informasi sektor publik.

REFERENSI

- [1] Kesa, D. D., Nurfikri, A., & Lee, C.-W. (2023). Evaluation of the Village Financial Information System (SISKEUDES) in enhancing governance and financial transparency in Indonesian village administration. *Khazanah Sosial*.
- [2] Ningsih, W. N., & Anggraeni, W. A. (2024). The role of the Village Financial System (Siskeudes) in mediating the relationship between village apparatus competence and accountability for village fund management. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 23(1)
- [3] Lestari, D. N., & Darma, I. G. M. (2025). Systematic literature review: Transparency and accountability in village financial management. *International Journal of Economics Accounting and Management*, 1(5), 45–58.
- [4] Gundul, P. (2025). Village financial transparency: Evaluation of the implementation of the village financial system in improving accountability in village fund management. *Journal of Strategic Behaviour Accounting*, 1(1).
- [5] Mawardi, M. C. (2025). Effectiveness of implementation of village financial system applications (SISKEUDES) in improving accountability and transparency of financial statements Grati Village. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*.
- [6] Widiani, K., & Musmini, L. S. (2024). Implementasi sistem keuangan desa dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14(2), 210–222.
- [7] Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2023). Petunjuk teknis penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Jakarta: BPKP.
- [8] Hidayat, M., Prasetyo, A., & Lestari, R. (2023). The role of village financial information systems in improving financial administration. *Journal of Information Systems and Public Sector Accounting*, 5(2), 45–56.

- [9] Kesa, D. D., Nurfikri, A., & Lee, C.-W. (2023). Evaluation of the Village Financial Information System (SISKEUDES) in enhancing governance and financial transparency. *Khazanah Sosial*, 6(3).
- [10] Gundul, P. (2025). Village financial transparency: Evaluation of the implementation of the village financial system in improving accountability in village fund management. *Journal of Strategic Behaviour Accounting*, 1(1), 1–12.
- [11] Ningsih, W. N., & Anggraeni, W. A. (2024). The role of the village financial system (SISKEUDES) in mediating apparatus competence toward accountability of village fund management. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 23(1), 14–27.
- [12] Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- [13] Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Management information systems: Managing the digital firm* (17th ed.). Pearson Education.
- [14] Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Whitten, J. L., Bentley, L. D., & Dittman, K. C. (2021). *Systems analysis and design methods* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- [16] Yin, R. K. (2022). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.